

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendidikan yang ada dikalangan tingkat sekolah di Indonesia selain Pendidikan umum itu ditekankan juga pada Pendidikan agama salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah Swt dan mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat. Pada umumnya Pendidikan Agama Islam sebuah bentuk usaha dalam mewujudkan dan menegakkan nilai-nilai islam melalui arahan, bimbingan disemua aspek potensi manusia dan untuk membentuk moral yang berlandaskan pada ajaran akhlak dalam islam.¹

Nilai-nilai agama menjadi pudar bahkan terabaikan itu salah satunya adalah pengaruh globalisasi. Di era modern ini pergaulan bebas diantara remaja sudah semakin merajalela sehingga perlu adanya pengawasan dan tindakan dalam mendidik anak-anak agar tidak melenceng dari ajaran islam. Pendidikan bagi perempuan tentu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Sebab, remaja putri cenderung lebih rentan terkena dampak dari perilaku bebas yang merugikannya dan budaya yang bebas berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja terutama pada remaja putri. Perlu adanya bimbingan dari orang tua maupun lembaga pendidikan agar dapat

¹Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, no. 2 (2019), 80.

mengarahkan anak-anak mereka menjadi wanita sholehah yang taat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Islam sangat menjunjung tinggi dan memuliakan derajat wanita. Maka sebagai seorang perempuan merupakan kewajiban bagi kita agar senantiasa menjaga kehormatan.² Kewajiban manusia baik laki-laki dan perempuan itu sama, akan tetapi ada beberapa ketentuan bagi seorang perempuan yaitu berupa hukum melaksanakan ibadah. Kita tentunya mengetahui bahwa perempuan ini memiliki keistimewaan secara fisik dan biologisnya, salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh perempuan ialah keluarnya darah dari kemaluan berupa darah haid, nifas, dan istihadoh. Bagi perempuan yang sedang berada dalam fase tidak suci ini diberikan keringanan dalam menjalankan ibadah.³

Haid adalah kondisi seorang wanita mengalami menstruasi, haid darah yang mengalir keluar dari dinding rahim wanita setelah dia mencapai masa baligh. Haid merupakan darah alami yang keluar dari rahim wanita pada hari-hari tertentu yang diketahui.⁴ Wanita dengan siklus haid normal biasanya mengalami haid sebulan sekali, namun pada beberapa kasus ada wanita yang mengalami perdarahan lebih banyak dari biasanya. Bahkan ada wanita yang terlambat haid dan tidak teratur, ada

²Muhammad Haitsam Al-Khayyath, "*Problematika Muslimah Di Era Modern*", (Jakarta: Erlangga, 2017), 55.

³Nur Inda Sari, "*Peningkatan Pengetahuan Haid Bagi Siswi Melalui Pembelajaran Kitab 'Uyunul Al-Masail Linnisa Pada Kelas Fiqih Wanita Di SMPN 1 Marak*", (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 3.

⁴Ali bin Sa'id Al-Ghamid, "*Fiqih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktisi*", (Solo: AqwamMedia Prifetika, 2019), 253.

juga wanita yang tidak haid sama sekali seperti Siti Fatimah putri Nabi Muhammad Saw yang lebih menikmati keistimewaannya dibandingkan wanita pada umumnya.

Pada umumnya perempuan pertama kali keluar darah adalah disaat dia berusia 12-14 tahun. Akan tetapi pada masa sekarang rata-rata anak usai 9 tahun sudah mengalami yang namanya haid.⁵ Usia 9-14 tahun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Sebab anak pada seusia itu belum mengerti hal-hal yang berhubungan dengan haid. Mereka cenderung acuh tak acuh dan beranggapan bahwa haid hanyalah siklus bulanan biasa tanpa melihat dari segi hukum tentang ibadah dan bersuci bagi wanita haid. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perempuan. Karena perempuan sebenarnya adalah orang yang membutuhkan bimbingan dan pengetahuan tentang hal hal yang tidak diketahui oleh dirinya.

Pendidikan keputrian didalamnya terdapat urgensi salah satunya ialah untuk mengatur aturan-aturan yang harusnya wanita memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlunya penanaman materi atau budaya keputrian khususnya bagi wanita yang beragama Islam. Keputrian merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berhubungan dengan kewanitaan, baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa. Fungsi Keputrian yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan bagi pelajar putri khususnya yang terdapat di

⁵Imas Damayanti, "*Batas Minimal Dan Maksimal Perempuan Alami Menstruasi Menurut Fikih Islam*", Republika: 2022, <https://islamdigest.republika.co.id/berita/rkwrku320/batas-minimal-dan-maksimal-perempuan-alami-menstruasi-menurut-fikih-islam>.

sekolah umum. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai islam pada akhlak pelajar putri dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan menjadikan seorang perempuan memiliki derajat dan nilai yang tinggi, serta pengetahuan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Dengan bantuan ilmu, seorang perempuan dapat melindungi dirinya dalam menjalankan syari'at agama. Sebagai permata dunia, perempuan sangat dihargai dimata islam, sehingga menjadi kewajiban untuk mengangkat derajat perempuan menjadi orang yang shalehah. Perempuan akan mulia dalam ilmu dan agamanya. Pendidikan agama yang menjadi pondasi bagi perempuan merupakan hal yang penting menghindari kemaksiatan. Salah satu yang terpenting adalah mengenalkan perempuan pada ilmu fiqih yang berurusan dengan perempuan dan dijadikan sebagai model praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kewanitaan yaitu masih terdapat beberapa siswi yang belum mengetahui tentang haid, tata cara mandi wajib atau bersuci setelah haid yang dianggap benar sesuai dengan syari'at islam, mengqadha sholat, *Istihadhah* dan jangka waktu masa haid. Masalah lain yang sering dijumpai yaitu mengenai aurat dan cara berpakaian. Terdapat banyak siswi yang menggunakan jilbab dengan asal-asalan, dalam artian masih belum menutup dada dan rambutnya masih sering terlihat. Selain masalah jilbab, terdapat

⁶Abdul Wahab Abd Muhaimin, "*Kajian Islam aktual*", Cetakan pertama (Jakarta: GP Press, 2011), 29.

pula dari beberapa siswi masih dijumpai masalah terkait dengan kewanitaan di lingkungan sekolah yakni tentang berhias. Banyak dari siswa putri yang berhias secara berlebihan, seperti mengenakan warna gincu yang dirasa terlalu mencolok dan menggunakan bedak yang terlalu tebal. Oleh karena itu, betapa pentingnya peran wanita untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan.

SMA Negeri 1 Setu Bekasi banyak program-program Keagamaan Waka Kesiswaan yang diterapkan disekolah seperti kegiatan BTQ, Tadarus pagi, Sholat Dhuha, mewajibkan sholat dzuhur dan ashar dimasjid berjama'ah, menghafal Al-Qur'an juz 30, dan program keputrian yang dikhususkan bagi siswa perempuan. Program Keputrian di pimpin oleh Bapak Apep Paturrohman S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan 2023, dan beliau tidak sendiri Bapak Apep dibantu oleh 2 orang staf nya yaitu Ibu Sri Wahyuni S.Pd.,M.Pd dan Bapak Ilham Eka Alamsyah, S.Pd yang mengprogram dan mengkoordinasikan kegiatan program keputrian tersebut. Program Keputrian Sebagai bentuk kegiatan penunjang sekolah dengan memberikan fasilitas kepada siswi untuk bertanya terkait kewanitaan dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai fikih wanita. Kegiatan ini merupakan Program Waka bidang kesiswaan dan dipengurus oleh kepengurusan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) untuk dijadikan program tambahan dan dibantu dengan ekstrakurikuler OSIS, POLSIS dan dibina oleh guru-guru pembimbing di SMA Negeri 1 Setu Bekasi. Pelaksanaan kegiatan program Keputrian dilaksanakan setiap

satu pekan sekali pada hari Jum'at pukul 11.30-12.00 bertepatan saat siswa laki-laki melaksanakan shalat Jum'at. Kegiatan Program Keputrian ini bertujuan untuk mengupas tuntas tentang masalah fikih kewanitaan agar dapat mengarahkan dan membina siswa melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga harapan orang tua dan guru dapat tercapai.

Dilihat dari dampak positifnya, program keputrian ini dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswi. Pada dasarnya program keputrian dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang wanita yang seutuhnya. Dalam hal ini program keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam dan mengkaji tentang kewanitaan.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita (*Studi Kualitatif Pada Program Wakasek Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Setu Bekasi*). Penelitian ini menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Keputrian.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Setu Bekasi mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Banyaknya siswi yang tidak mengetahui tata cara mandi wajib dan bersuci setelah haid yang dianggap benar sesuai dengan syari'at islam.
- b. Banyaknya siswi tidak paham dalam berbusana sesuai dengan syrai'at islam salah satunya berhijab dengan baik.
- c. Banyaknya siswi kurang memahami seputar haid, istihadoh, dan masih menganggap remeh mengenai hal kewanitaan yang mereka alami.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada Implementasi Program keputrian Wakasek bidang kesiswaan dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita bab Haid, Istihadhah, Thaharah di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Setu Bekasi mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan program keputrian Wakasek bidang kesiswaan di SMA Negeri 1 Setu Bekasi ?

- b. Bagaimana pelaksanaan program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita haid di SMA Negeri 1 Setu Bekasi ?
- c. Bagaimana evaluasi program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita Haid di SMA Negeri 1 Setu Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Setu Bekasi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan program keputrian wakasek bidang kesiswaan di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.
3. Untuk mengetahui evaluasi program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat dan menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui program keputrian pada wakasek bidang kesiswaan di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai informasi guna dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan, wawasan serta keahlian dalam mendidik peserta didik dan menjadi pengalaman bagi penulis.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan hal hal yang membicarakan kewanitaan, karena setiap guru dituntut untuk mampu menjelaskan mengenai hal kewanitaan.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat menjadikan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program keputrian serta dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas baik pelaksanaan maupun pemberian materinya.

E. Review Studi Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Skripsi Reni Matofiani yang berjudul “Implementasi Program Keputrian sebagai Upaya Pembentukan Akhlak dalam Menanggulangi Kecenderungan Pergaulan Bebas dengan Lawan Jenis Siswi Kelas XI SMA N 1 Krangkeng Indramayu. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.” Penelitian ini Mendeskripsikan implementasi program keputrian sebagai upaya pembentukan akhlak siswi kelas XI SMA N 1 Krangkeng Indramayu. Dan Menganalisis dampak implementasi program keputrian dalam menanggulangi kecenderungan pergaulan bebas dengan lawan jenis siswi kelas XI SMA N 1 Krangkeng Indramayu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini yaitu (1) Program keputrian dilaksanakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan program keputrian (2) Dampak implementasi program keputrian dalam menanggulangi kecenderungan pergaulan bebas dengan lawan jenis di terapkan dalam kehidupan sehari-hari siswi. Akan tetapi belum semua siswi setelah mengikuti program keputrian mengalami perubahan akhlak yang baik.

Artinya mereka belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan materi yang disampaikan di dalam program keputrian.⁷

Perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu persamaannya sama-sama membahas program kegiatan keputrian dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya pada peneliti sebelumnya membahas mengenai Implementasi program Keputrian sebagai upaya pembentukan akhlak siswi, sedangkan penelitian penulis lebih focus pada implementasi program keputrian dalam meningkatkan Fiqih wanita bab haid istihadoh Thaharah.

Kedua, Uli Alfianti (1223301165), Mahasiswi Insitut Agama Islam Negeri Purwekerto pada tahun (2018), dengan judul skripsinya. "*Program Kajian Keputerian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita*". Dalam skripsinya menjelaskan dari hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif atau field research. Dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa program kajian keputerian dalam mengembangkan pengetahuan fikih pada siswi kelas X dilaksanakan dengan memberikan materi keagamaan serta kewanitaan. Kegiatannya dimulai dengan pembacaan asmaul husna yang dibimbing oleh pemateri, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh yang bertugas. Setiap satu bulan sekali setelah kegiatan kajian keputerian diadakan

⁷Reni Matofiani, "*Implementasi Program Keputrian Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Dalam Menaggulangi Kecenderungan Pergaulan Bebas Dengan Lawan Jenis Siswi Kelas XI SMAN 1 Krangkeng Indramayu*", (Instotutional Repository, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35144/>.

evaluasi berupa tes tertulis yang nantinya nilai dari evaluasi tersebut akan menjadi penilaian sikap pada mata pelajaran PAI.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Persamaan dengan judul penulis yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang program keputerian dan penggunaan metodenya sama yaitu Metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada tujuan pembahasan, penelitian Uli Alfianti tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan fiqih wanita secara umum, namun penelitian penulis meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada bab haid istihadhah dan thaharah. Dan pada tempat penelitiannya berbeda. Begitu juga perbedaannya pengadaan program kegiatan keputerian, dalam penelitiannya program kegiatan keputerian dilakukan satu bulan sekali, sedangkan dari hasil penelitian penulis program keputerian dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari jum'at.

Ketiga, Skripsi Hanim Afayah, "Pengaruh Kegiatan Keputerian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, tahun 2019 di Universitas Sunan Ampel Surabaya". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan adab wanita dalam bertutur, berperampilan, serta berperilaku serta ketrampilan dalam mengolah masakan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan wanita semakin memudar seiring

⁸Ulfi Agustin, "Implementasi Program Keputerian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Kelas VIII Di SMP Al-Hasra Bojongsari", (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2019), <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/962>.

perkembangan zaman. Kecerdasan emosional kecerdasan yang amat penting. Sebab kecerdasan sangat berguna untuk mengendalikan perilaku manusia.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier ganda, dapat disimpulkan bahwa : (1) persentase kegiatan keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa hasil prosentasenya yakni 21,4% termasuk dalam katergori baik, (2) sedangkan persentase kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo bernilai 31,3% termasuk dalam katergori baik.⁹

Perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas program kegiatan keputrian. Perbedaannya pada metode penelitian, pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian pada skripsi Hanim menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini fokus pada meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sedangkan penulis focus pada meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada bab haid, istihadhah, thaharah. Alokasi tempat penelitiannya pun berbeda.

⁹Hanim Afiyah, "*Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*", (Doctoral dissertation UIN Sunan Ampel, 2019), http://digilib.uinsby.ac.id/30636/3/Hanim%20Afiyah_D01215014.pdf.

Keempat, Skripsi Aprilia Puspa Tesyani berjudul “*Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah. UIN Raden Intan Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.*”¹⁰ Penelitian ini Mendeskripsian implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pengetahuan Fiqih Wanita pada siswi X di MAN 1 Lampung Tengah serta menganalisis evaluasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pengetahuan fiqih Wanita pada siswi kelas X di MAN 1 Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pelaksanaan kajian keputrian yang dilaksanakan pada penelitian ini, secara garis besar proses pelaksanaan kajian keputrian di MAN 1 Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik. Dapat diketahui bahwa metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan fikih wanita dalam penelitian ini melalui beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode ceramah dan metode tanya jawab.

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi

¹⁰Aprilia Puspa Tesyani, " *Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah* ", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Aprilia Puspa meneliti tentang kegiatan keputrian dalam meningkatkan pengetahuan fikih wanita, sedangkan yang penulis teliti lebih kepada implementasi program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita studi kasus program Wakasek Bidang Kesiswaan di SMAN 1 Setu Bekasi. Selain itu letak perbedaannya, skripsi Aprilia Puspa subyek yang diteliti adalah siswi kelas X, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah siswi kelas X dan XI .

Kelima, Skripsi Chomariyah berjudul "Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. IAIN Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018".¹¹ Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Jenis penelitian adalah penelitian lapangan kualitatif; 2) Sumber data primer penelitian adalah ustadzah dengan data primernya adalah kegiatan diklat fikih wanita dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak; 3) Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara; 4) Teknik analisisnya menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya: 1) Pelaksanaan kegiatan diklat fikih wanita dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penelitian ini objek penelitian yang membahas fiqih ibadah meliputi tiga aspek aqidah, akhlak dan

¹¹Chomariyah, " *Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak* ", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

mu'amalah bisa disebut mahdlah seperti shalat, puasa, zakat, haji. Dalam kegiatan diklat fikih wanita pada awal pelaksanaan diklat fikih wanita adalah kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembentukan panitia, pelaksanaan rapat, pengumpulan peserta, dan persiapan ayat suci al-Qur'an, dan penyampaian materi. Untuk terakhir dilakukan penutupan.

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Sedangkan perbedaannya yaitu: Pertama, skripsi Chomariyah membahas tentang implementasi kegiatan diklat fikih wanita dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah di Pondok Pesantren. Sedangkan yang peneliti bahas mengenai implementasi program keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita studi kasus pgoram Wakasek Bidang Kesiswaan di SMAN 1 Setu Bekasi. Kedua, pelaksanaan pada skripsi Chomariyah dilakukan ketika penerimaan siswa baru, sehingga pelaksanaannya hanya dilakukan ketika masa orientasi baru yaitu dilakukan setiap pagi hari, siang hari, dan malam hari. Sedangkan pelaksanaan yang akan peneliti bahas yaitu setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari Jum'at pukul 11.30 sd 12.15. Ketiga, objek yang dipilih oleh skripsi Chomariyah adalah pondok pesantren, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah jenjang sekolah SMA Negeri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi tentang Implementasi Program Keputrian, dan Pemahaman Fiqih Wanita.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Membahas tentang Deskripsi Data Penelitian, Temuan Penelitian dan Analisis Pembahasan Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian